

PELATIHAN PRODUK MARITIM (IKAN KEDUKANG) SEBAGAI KETAHANAN PANGAN DAN INCOME GENERATING MASYARAKAT MUARA GEMBONG

Annis Kandriasari¹, Ari Fadiati², Ega Yunierlita³

¹Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta; ²Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta; ³Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta
Email: annis@unj.ac.id

ABSTRACT

In general, the implementation of the PKM program this is community empowerment in the preparation of the PKM plan in the form of providing training and education regarding the use of local food ingredients, namely Sembilang fish to the community in order to maintain food security so that it can be used as Income Generating. The purpose of this activity is to increase the diversification of processed food products by utilizing local food ingredients in the form of fish that are widely available in partner villages, namely the simple beach village, Muara Gembong sub-district. Another goal is to maintain the food security of partner villages by utilizing food that has the potential to be developed. This training is expected to provide knowledge and understanding of the training materials, motivate and inspire training participants to utilize local food ingredients into a variety of dishes, as well as open up opportunities for household businesses to improve family welfare and generate income generation

Keywords: *Kedukang fish, Muara Gembong, Sederhana Beach Village*

ABSTRAK

Secara garis besar pelaksanaan program PKM ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam penyusunan rencana PKM dalam bentuk memberikan pelatihan dan edukasi mengenai pemanfaatan bahan pangan lokal yaitu ikan kedukang pada masyarakat dalam rangka menjaga ketahanan pangan sehingga dapat sebagai *Income Generating*. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan diversifikasi produk olahan pangan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal berupa ikan sembilang yang banyak tersedia di desa mitra yaitu desa pantai sederhana, kecamatan Muara Gembong. Tujuan lainnya adalah untuk menjaga ketahanan pangan desa mitra dengan pemanfaatan bahan pangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi pelatihan, memotivasi dan menginspirasi peserta pelatihan untuk memanfaatkan bahan pangan lokal menjadi beragam hidangan, serta membuka peluang usaha rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dapat mendatangkan *Income Generating*

Kata kunci: *ikan kedukang, Muara Gembong, Desa Pantai Sederhana*

PENDAHULUAN

Kecamatan Muara Gembong merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Bekasi. Luas wilayah ini pada tahun 2000 adalah sebesar 13.310 hektar dengan 60% merupakan wilayah pantai. Pada wilayah tersebut terdapat 5 (lima) Desa dengan status definitive (mendagri), yaitu Desa Pantai Harapan Jaya, Pantai Bahagia, Pantai Bakti, Pantai Sederhana dan Desa Pantai Mekar. Kecamatan Muara Gembong merupakan

salah satu wilayah pesisir yang mendapat tekanan cukup berat dalam pemanfaatan lahan. Tekanan dalam pemanfaatan lahan di Kecamatan Muara Gembong diakibatkan oleh banyaknya aktifitas pembangunan di wilayah tersebut, sehingga menyebabkan laju pertumbuhan dan perubahan penggunaan lahan yang terjadi sangat cepat. Pantai Muara Gembong terletak di Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong. Pantai Muara Gembong mempunyai keindahan pesona pantai

yang menjanjikan untuk dijadikan objek wisata di Kabupaten Bekasi (jabarprov.go.id).

Desa Pantai Sederhana merupakan desa dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi sebesar 2.37 jiwa per hektar. Sebagian besar penduduk kecamatan muara gembong mempunyai mata pencaharian sebagai petani tambak. Petani tambak di wilayah ini terbagi dua jenis, yaitu petani utama dan sambilan, jumlah petani tambak menurut data dari monografi tahun 2000 adalah orang atau 46.18% dari total jumlah penduduk di kecamatan muara gembong selain itu mata pencaharian penduduk setempat adalah petani tambak, nelayan, pedagang pegawai negeri sipil, abri, buruh pabrik, buruh tani, buruh bangunan pengajar penjahit. Mata pencaharian sebagai petani tambak banyak diminati oleh penduduk di Kecamatan Muara Gembong karena sarana dan prasarana yang terdapat di wilayah ini sangat mendukung, seperti kondisi wilayah, iklim dan jenis tanahnya.

Luasan mangrove di wilayah Muara Gembong memiliki banyak fungsi bagi keseimbangan ekosistem di sekitarnya yaitu memiliki fungsi antara lain sebagai tempat berlindung, berpijah atau berkembang biak, dan daerah asuhan berbagai jenis biota; pemasok larva ikan, udang, dan biota laut lainnya; penghasil bahan organik yang sangat produktif (detritus); sumber bahan baku industri bahan bakar; pelindung pantai dari gempuran ombak, arus, dan angin; serta tempat pariwisata mangrove sebagai tempat berlindung, berpijah atau berkembang biak, dan daerah asuhan berbagai jenis biota, pemasok larva ikan, udang, dan biota laut lainnya (Maulani A *et al.* 2021). Sehingga dapat dipastikan bahwa Muara Gembong menghasilkan biota laut yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar karena peluang usaha-usaha lain sangat susah untuk dikembangkan karena letak wilayah pesisir ini sulit dijangkau ke pusat perekonomian melalui jalan darat, sedangkan transportasi laut yang tersedia masih sangat sederhana.

Hasil alam berupa ikan yang ada di wilayah Muara Gembong ini belum dimaksimalkan oleh masyarakat, salah satu ikan yang berpotensi untuk dapat diolah dalam bentuk olahan ikan adalah ikan kedukang populernya di masyarakat Muara Gembong. Ikan ini masih dalam kelompok ikan muara sungai yang penampakkannya sepiintas mirip dengan ikan lele karena memiliki patil/ kumis ikan. Nilai gizi ikan kedukang ini memiliki kandungan pada daging yaitu protein 16,98%, abu 1,36%, air 79,95%, lemak 1,12%, dan karbohidrat 0,59%, sedangkan hasil pada kulit yaitu protein 33,49%, abu 1,41%, air 64,26%, lemak 0,36%, dan karbohidrat 0,48%. Hasil asam amino esensial pada daging sebesar 84.222,14 mg/kg (52,97%) dan kulit sebesar 76.429 mg/kg (30,45%), sedangkan asam amino non esensial memberikan hasil pada daging 74.795,7 mg/kg (47,03%) dan kulit sebesar 174.669 mg/kg (69,57%) (Iswandi *et al.*, 2022). Kandungan yang sangat beragam membuat potensi ikan ini sayang jika tidak dimanfaatkan untuk diolah menjadi olahan yang dapat mendatangkan income generating bagi masyarakat dan juga bisa sebagai produk khas daerah Muara Gembong. Salah satu olahan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah pempek adaan goreng ikan kedukang dimana umumnya pempek adaan direbus terlebih dahulu kemudian di goreng dalam pembuatannya tetapi untuk memberikan variasi yang berbeda maka hanya dengan teknik pengolahan langsung digoreng (Efrianto *et al.*, 2014). Selain itu ikan kedukang ini juga bisa dilakukan pengawetan dengan proses pengasapan .

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan adalah memberikan pelatihan berupa pengolahan ikan menjadi pempek adaan goreng untuk masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi bahan pangan lokal yaitu ikan kedukang untuk menjaga ketahanan pangan sehingga dapat sebagai *Income Generating* masyarakat wilayah Kecamatan Muara Gembong.

METODE

Kegiatan pengabdian ini pembuatan pempek adaan dengan menggunakan ikan kedungas dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dilakukan yaitu mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan November. Pelaksanaan dilaksanakan secara luring. Pengabdian ini melakukan pelatihan dengan memberikan pengetahuan mengenai produk yang dibuat mulai informasi mengenai pempek adaan, bahan-bahan yang digunakan, serta proses pembuatan pempek adaan dengan menggunakan ikan kedungas yang banyak terdapat di Kecamatan Muara Gembong. Peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah ibu rumah tangga, ibu-ibu anggota PKK, anggota karang taruna di Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi dan masyarakat umum sebanyak 20 orang. Materi yang diberikan

dalam pengabdian ini adalah cara pembuatan pempek adaan dan pemanfaatan sumber kekayaan maritim.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara demonstrasi, pemilihan metode demonstrasi dilakukan karena demonstrasi adalah metode paling efektif untuk pembelajaran praktik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, Maswarni, Isza and Putri (2022) bahwa metode demonstrasi sangat efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang senam kaki diabetes. Untuk mengetahui ketercapaian peserta maka dilakukan pengisian angket kepuasan peserta.



Gambar 2. Tim Pelaksanaan P2M



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan P2M



Gambar 4. Memberikan Informasi Kepada Masyarakat Bahan yang Digunakan



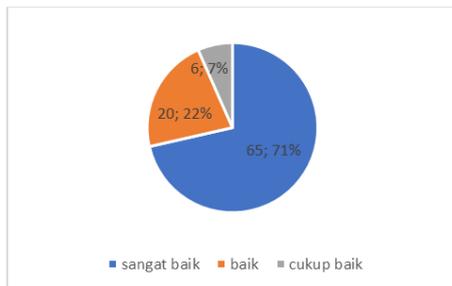
Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Pempek Adaan



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pelaksana dan Peserta P2M

HASIL DAN PEMBAHASAN

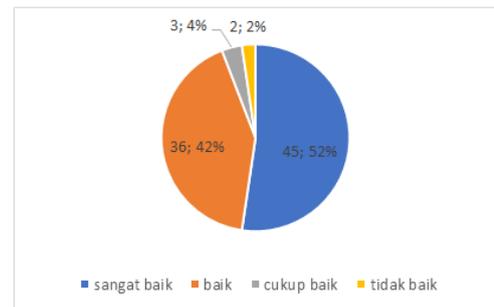
1) Kejelasan Isi Materi



Gambar 6. Diagram Kejelasan Isi Materi

Sebanyak 65,71% peserta memberikan nilai sangat baik, 20,22% menilai baik, dan 6,7% menilai cukup baik pada aspek kejelasan isi materi. Nilai rata-rata mengenai kejelasan isi materi yang disampaikan pada pelatihan pembuatan pempek adaan menggunakan ikan kedukang sebesar 4,6 yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan materi mengenai karakteristik ikan kedukang dan pempek adaan berhasil disampaikan dengan baik.

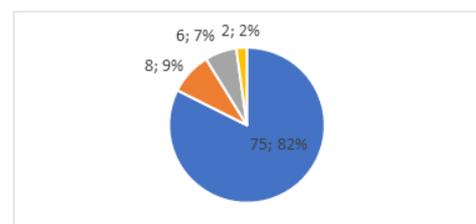
2) Kesesuaian Materi



Gambar 7. Diagram Kesesuaian Materi

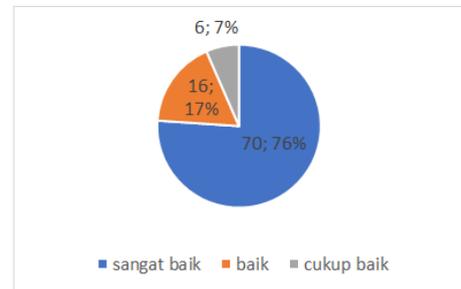
Penilaian ini dilakukan berdasarkan kesesuaian materi pelatihan terhadap kebutuhan peserta yaitu ibu rumah tangga serta anggota Karang Taruna di desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong. Hasil penilaian menunjukkan sebanyak 45,52% peserta menilai sangat baik, 36,42% peserta menilai baik, 3,4% menilai cukup baik dan 2,2% tidak baik. Nilai rata-rata untuk penilaian kesesuaian materi adalah 4,3 yang tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan peserta pelatihan baik secara pengetahuan dan keahlian yang disampaikan melalui pelatihan dan sesi tanya jawab dengan pemateri.

3) Inspirasi Peserta



pembuatan pempek adaan, alat pengolahan, hingga cara pembuatannya.

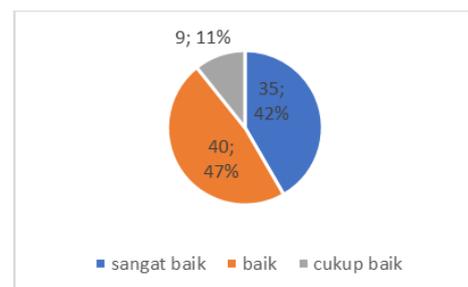
5) Tahapan Pembuatan Produk



Gambar 10. Diagram Tahapan Pembuatan Produk

Penilaian ini diberikan berdasarkan kejelasan tahapan pembuatan pempek adaan dengan menggunakan ikan kedukang yang dijelaskan dalam pelatihan. Tahapan pembuatan pempek adaan dimulai pemilihan, penimbangan, pencampuran, pembentukan, penggorengan, penirisan dan pengemasan (Fadiati A, 2021). Persentase penilaian yang diberikan oleh panelis adalah 70,76% memilih sangat baik, 16,17% memilih baik, dan 6,7% memilih cukup baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4,6 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa langkah pembuatan sudah jelas dicontohkan dalam pelatihan.

6) Teknik Penyajian Pelatihan



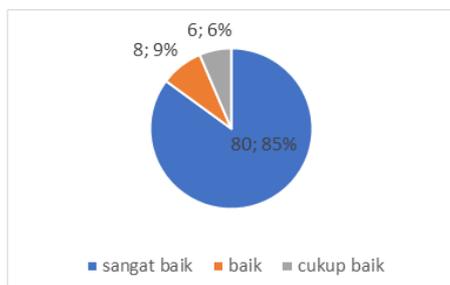
Gambar 11. Diagram Teknik Penyajian Pelatihan

Penilaian ini dilakukan dengan menilai penyajian materi dan tahapan membuat

Gambar 8. Diagram Insiprasi Peserta

Penilaian ini didasari oleh apakah pelatihan yang diberikan memberi inspirasi kepada peserta untuk bisa memanfaatkan sumber kekayaan maritim sebagai upaya menjaga ketahanan pangan. Sebanyak 75,82% panelis memilih sangat baik 8,9% memilih baik, 6,7% memilih cukup baik dan 2,2% memilih tidak baik. Berdasarkan data tersebut didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,6 yang masuk dalam kategori sangat baik, yang artinya pelatihan ini mampu menginspirasi peserta pelatihan untuk mencoba produk yang dipraktekan sebagai upaya menjaga ketahanan pangan.

4) Penerapan Materi

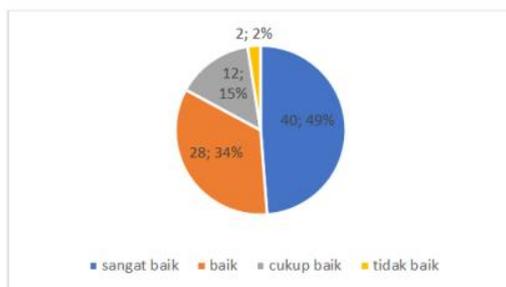


Gambar 9. Diagram Penerapan Materi

Penilaian ini menggambarkan kemudahan materi pelatihan dalam video untuk diterapkan oleh panelis. Penilaian panelis menyatakan sebanyak 80,85% memilih sangat baik, 8,9% memilih baik, dan 6,6% memilih cukup baik. Nilai rata-rata yang didapatkan pada penilaian ini adalah 4,7 yang tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dapat dengan mudah diterapkan oleh peserta baik dari pemilihan bahan baku

produk dalam pelatihan. Hasilnya sebanyak 40,47% panelis memilih sangat baik 35,42% memilih baik, dan 9,11% memilih cukup baik. Nilai rata-rata yang didapatkan adalah 4,2 yang menandakan bahwa pemateri berhasil menyajikan materi pelatihan secara baik. Teknik penyajian materi yang baik mampu meningkatkan pemahaman peserta latihan, menambah motivasi, dan membuat peserta menarik untuk menyimak pelatihan.

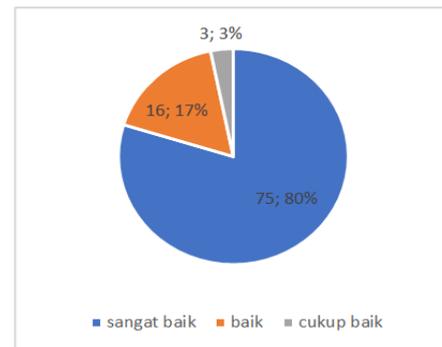
7) Waktu Pelatihan



Gambar 12. Diagram Waktu Pelatihan

Penilaian ini didasari oleh waktu yang dipergunakan pada kegiatan pelatihan berbasis digital dengan memanfaatkan media video pelatihan. Sebanyak 40,49% panelis memilih sangat baik, 28,34% memilih baik, 12,15% memilih cukup baik, dan 2,2% panelis memilih tidak baik. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,1 yang masih masuk ke dalam kategori baik. Hal ini menandakan panelis menilai waktu pelaksanaan pelatihan sudah baik meskipun pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala teknis, seperti pengondisian peserta.

8) Motivasi Untuk Berwirausaha



Gambar 13. Diagram Motivasi Untuk Berwirausaha

Penilaian ini dilihat dari dampak pelatihan terhadap motivasi peserta untuk berwirausaha. Data yang dihasilkan menyatakan 75,80% peserta memilih sangat baik, 16,17% peserta memilih baik, dan 3,3% memilih cukup baik. Nilai rata-rata untuk penilaian ini adalah 4,7 yang masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa pelatihan untuk pembuatan pempek adaan dengan menggunakan sumber daya maritim yaitu ikan kedukang/ikan sembilang sudah memotivasi peserta kegiatan untuk mulai berwirausaha.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) merupakan bentuk interaksi antara lembaga pendidikan dengan lingkungan sekitar yang memberikan dampak baik untuk membantu meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar. Kegiatan pelatihan pemanfaatan sumber maritim di desa Pantai Sederhana, kecamatan Muara Gembong, kabupaten Bekasi bertujuan untuk memacu produktivitas serta ketahanan pangan di desa Pantai Sederhana yang dampak terhadap peningkatan wawasan, dan keterampilan khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga, anggota PKK dan Karang Taruna di desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi.

Sumber kekayaan maritim yang banyak ditemukan dan tersedia di desa setempat belum dapat dimaksimalkan pemanfaatannya dan belum ada pelatihan secara profesional dalam memanfaatkan secara optimal yang mana berpotensi untuk dijadikan bahan baku usaha kuliner bagi ibu-ibu rumah tang, anggota PKK serta Karang Taruna desa Pantai Sederhana serta masyarakat umum didaerahnya masing-masing.

Pelatihan pemanfaatan sumber maritim diterapkan pada pembuatan pempek adaan yang menggunakan ikan kedukang atau ikan sembilang sebagai bahan utama. Kegiatan ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat desa sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditanggapi dengan antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Efrianto, Zubir, Z., & Maryetti. (2014). *Invetarisasi Perlindungan Karya Budaya: Pempek Palembang. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang.*
- Fadiati, A. (2021). Daya Terima Masyarakat Terhadap Pempek Adaan Sebagai Diversifikasi Tepung Singkong. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan.*
- Iswandi, I., Oktavia, Y., Suhandana, M., & Fadli Ilhamdy, A. (2022). Nilai Proksimat dan Profil Asam Amino Ikan Sembilang (*Paraplotosus albilabris*) dari Perairan Bintan, Kepulauan Riau. *Jurnal Fishtech*, 10(2), 102–108. <https://doi.org/10.36706/fishtech.v10i2.15388>
- Kusumaningrum, T. S., Maswarni, Isza, M., & Putri, S. D. (2022). Efektifitas Edukasi Kesehatan Demonstrasi Senam Kaki Diabetes Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus the. *Jurnal Menara Medika*, 4(2), 157–164.
- Maulani, A., Nur Taufiq. (2021). Perubahan Lahan Mangrove di Pesisir Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal of Marine Research*, 10 (1), 55-63.